

## **REALISASI PENDAPATAN ASLI DAERAH DI SEKTOR PARIWISATA KABUPATEN TULUNGAGUNG**

Ananada Galuh Puspita, Cindy Claudia Radha Avita

[Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Universitas Tulungagung]

### ***Abstract***

*This study aims to find out how the income realization in the tourism sector in Tulungagung Regency. The diversity of tourism objects in Tulungagung has become an asset or source of local revenue. Another advantage obtained is the creation of jobs in the community and an increase in the tourism industry. This study uses a qualitative method. Where the data used is sourced from secondary data in the form of journals, articles and books. Qualitative research methods are used to examine the problem. The information collection technique used is groundwork information abstraction in the form of secondary information. In this study, the tourism sector in Tulungagung Regency was studied through the use of media. The use of the media in question is the web. Documentation of research reports, and journals from around the world. The results of this study show that regional financial income comes from local taxes and levies, one of which is in the tourism sector. The Tulungagung Regency Government has a revenue target in the tourism sector, but it has not been met due to the COVID-19 pandemic. The income of the tourism sector is very influential on the Regional Original Income (PAD) of Tulungagung Regency.*

**Keywords:** *Realization, Original Local Government Revenue, Tourism.*

### ***Abstrak***

*Penelitian ini bertujuan mengetahui bagaimana realisasi pendapatan pada sektor pariwisata di Kabupaten Tulungagung. Keanekaragaman objek wisata di Tulungagung telah menjadi suatu asset atau sumber dari Pendapatan Asli Daerah . Keuntungan lain yang didapatkan yaitu terciptanya lapangan kerja di masyarakat serta peningkatan industri pariwisata. studi ini memakai metode kualitatif. Dimana data yang dipakai bersumber dari data sekunder yang berupa jurnal, artikel maupun buku. Metode penelitian kualitatif digunakan untuk meneliti masalah tersebut. Teknik pengumpulan informasi yang digunakan adalah abstraksi information groundwork yaitu berupa information sekunder. Dalam penelitian ini, sektor pariwisata di Kabupaten Tulungagung dikaji melalui pemanfaatan media. Pemanfaatan media yang dimaksud yaitu web. Dokumentasi laporan penelitian, dan jurnal dari seluruh dunia. Hasil penelitian ini diketahui bahwa pendapatan keuangan daerah*

*berasal dari pajak serta retribusi daerah, salah satunya di bidang pariwisata. Pemerintah Kabupaten Tulungagung memiliki target pendapatan di sektor pariwisata, namun belum terpenuhi akibat pandemi COVID-19. Pendapatan sektor pariwisata sangat berpengaruh terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) Kabupaten Tulungagung.*

***Kata Kunci*** : Realisasi, Pendapatan Asli Daerah, Pariwisata.

## **PENDAHULUAN**

Undang-undang nomor UUD 2002 memberikan hak kepada pemerintah daerah untuk memperoleh sumber keuangan berupa dana pemerintah. Kemampuan pemerintah untuk menyediakan dana tersebut kepada pemerintah daerah dijelaskan dalam undang-undang No. 32 Tahun 2004 (Indonesia, 2004). Pemerintah di seluruh dunia bekerja keras untuk meningkatkan perekonomian wilayah mereka, termasuk meningkatkan pendapatan daerah. Pemerintah daerah wajib mengeksplorasi potensi sumber Pendapatan Asli Daerah. Daerah ini berpeluang untuk menghasilkan pendapatan asli dengan mengembangkan berbagai sumber daya salah satunya yaitu sumber daya pariwisata.

Sebagian negara membuktikan pada saat tingkat ekonomi makro, sector pariwisata adalah sumber utama pendapatan serta kesejahteraan nasional. Komponen utama dari dampak ekonomi adalah pendapatan, pengeluaran, pekerjaan, dan pendapatan mata uang asing. Inggris saat tahun 1997 pengeluaran untuk tempat hiburan berjumlah sekitar \$250 miliar (seperempat dari total pengeluaran) dan sektor pekerjaan adalah 6,2%. Selain Prancis, pendapatan mata uang asing pada pertengahan 1990-an pariwisata menyumbang lebih dari USD11 juta ke neraca pembayaran Prancis. Pentingnya industri pariwisata tergantung pada tahapan pembangunan ekonomi yang dilakukan pemerintah. (Tribe, 2004)

Pendapatan asli daerah adalah penerimaan keuangan daerah yang bersumber dari retribusi dan pajak daerah. Peningkatan pendapatan di suatu daerah menjadi tanggungjawab pemerintah daerah itu sendiri. Namun sekarang ini di Kabupaten Tulungagung dalam jangka waktu beberapa tahun terakhir ini menghadapi permasalahan kemerosotan pendapatan di bidang pariwisata. Hal ini disebabkan banyaknya tempat wisata yang terpaksa ditutup karena adanya pandemic COVID-19.

Tentunya setiap daerah memiliki target termasuk dalam hal pendapatan daerah. Dalam upaya mencapai target tersebut, Pemerintah Daerah Tulungagung melakukan promosi wisata terutama ke agen travel yang berasal dari dalam maupun luar wilayah Jawa Timur. Kabupaten Tulungagung mempunyai beragam potensi pariwisata, diantaranya yaitu wisata alam, wisata buatan,

wisata religi maupun wisata kuliner. Saat ini wisata alam dan kuliner sedang banyak diminati oleh masyarakat. Masyarakat dikota Tulungagung dinilai memiliki inovasi yang tinggi sehingga banyak tempat wisata baru hingga viral. Hal ini menjadi daya pikat tersendiri bagi masyarakat untuk berkunjung karena sikap keingintahuannya. Disamping itu pemerintah daerah Tulungagung juga mendukung hal tersebut, misalnya dalam bentuk pembangunan akses jalan. Berikut merupakan beberapa destinasi wisata yang ada di Tulungagung.

Tabel 1.1  
Wisata Buatan di Kabupaten Tulungagung

	<b>Nama</b>	<b>Alamat</b>
	Wisata Buatan	
1	Waduk Wonorejo	Ds. Mulyosari, Kec. Pagerwojo
2	Pasanggrahan Argo Wilis	Ds. Sendang, Kec. Sendang
3	Taman Aloon Aloon	Jl.RA Kartini Kel. Kampungdalem Kec. Tulungagung
4	Kawasan Pinka Lembu Peteng	Kel.Tretek & Kutoanyar
5	Kampung Susu Dinasty	Desa Sidem, Kec. Gondang
6	Kampung Tani	Desa Karanganom, Kec. Kauman
7	Kolam Renang Vidia Tirta	Kelurahan Kutoanyar, Kec. Tulungagung
8	Taman Kali Ngrowo	Kelurahan Panggungrejo, Kec. Tulungagung
9	Retjo Sewu	Desa Besole, Kec. Besuki
10	Splash Water Park	Desa Bendilwungu, Kec. Sumbergempol
11	Taman Huko Ketanon	Desa Tanon, Kec. Kedungwaru
12	Taman Huko Moyoketen	Desa Moyoketen, Kec. Boyolangu
13	Taman Ketandan	Desa Bolo, Kec. Kauman
14	Kolam Renang Tirta Mutiara	Desa Ngantru, Kec. Ngantru
15	Wisata Agro Blimbing Pak Mul	Desa Moyoketen, Kec. Boyolangu
16	Wisata Agro Blimbing Asri (ABA)	Desa Moyoketen, Kec. Boyolangu
17	Wisata Taman Anggrek Kahyangan	Desa Mulyosari, Kec. Pagerwojo

18	Wisata Bunga Krisan	Desa Geger, Kec. Sendang
19	Tugu Park	Desa Tugu, Kec. Sendang
20	Origreen	Desa/Kec. Sendang
21	Kampung Pelangi	Desa Mulyosari, Kec. Pagerwojo
22	Gubug Sawah	Desa Sumberejo, Wetan Kec. Ngunut
23	Cowindo	Desa/Kec. Sendang
24	Rumah Hobit	Desa Karanganom, Kec. Kauman
25	Jamboo Land	Desa Karanganom, Kec. Kauman

Tabel 1.2

Tabel Wisata Alam Kabupaten Tulungagung

	<b>Nama</b>	<b>Alamat</b>
	Wisata Alam	
1	Bumi Kandung	Ds. Tanen, Kec. Rejotangan
2	Coban Kromo	Dsn. Jambu Ds. Pelem, Kec. Campurdarat
3	Telaga Buret	Ds. Sawo, Kec. Campurdarat
4	Air Terjun Kenteng Rejeng	Ds. Sawo, Kec. Campurdarat
5	Telaga Baran	Ds. Banyu, Urip Kec. Kalidawir
6	Telaga Ngambal	Ds. Winong, Kec. Kalidawir

Tabel 1.2

Tabel Wisata Alam Kota Tulungagung

	<b>Nama</b>	<b>Alamat</b>
	Wisata Alam	
1	Bumi Kandung	Ds. Tanen, Kec. Rejotangan
2	Coban Kromo	Dsn. Jambu Ds. Pelem, Kec. Campurdarat
3	Telaga Buret	Ds. Sawo, Kec. Campurdarat
4	Air Terjun Kenteng Rejeng	Ds. Sawo, Kec. Campurdarat
5	Telaga Baran	Ds. Banyu, Urip Kec. Kalidawir
6	Telaga Ngambal	Ds. Winong, Kec. Kalidawir
7	Air Terjun Lawean	Sendang
8	Air Terjun Jurang Senggani	Desa Nglurup, Kec. Sendang
9	Air Terjun Sarang Awan	Desa Kradinan, Kec. Pagerwojo
10	Bukit Dondong	Desa/Kec. Tanggunggunung

11	Bukit Jomblo	Desa Pakis, Rejo Kec. Tanggunggunung
12	Goa Sidem	Desa Besole, Kec. Besuki
13	Goa Tenggar	Desa Tenggae, Rejo Kec. Tanggunggunung
14	Ranu Gumbolo	Desa Mulyosari, Kec.Pagerwojo
15	Tumpak Bledek	Desa Mulyosari, Kec.Pagerwojo
16	Bukit Cemenung	Desa/Kec. Rejotangan
17	Gunung Bolo	Desa Bolorejo, kec. Kauman
18	Gunung Budeg	Desa Tanggung, Kec. Campurdarat
19	Kedung Tretes	Desa Sukorejo, Wetan Kec. Tanggunggunung
20	Tebing Congor Kidang	Desa Wonokoyo, Kec. Tanggunggunung
21	Tebing Omben Banteng	Desa Wonokoyo, Kec. Tanggunggunung
22	Tebing Tononggo	Desa Wonokoyo, Kec. Tanggunggunung
23	Air Terjun Parang Kikis	Desa/Kec. Tanggunggunung
24	Nyawangan Park	Desa Nyawangan, Kec. Sendang

Sumber : Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Tulungagung

Kekayaan pariwisata yang dimiliki Kabupaten Tulungagung adalah aset bagi daerah sehingga pemerintah daerah harus mampu memanfaatkan dan berinovasi supaya dapat bersaing dengan kota-kota lain dalam bidang pariwisata. Tulungagung bukan hanya sebatas sebagai kota transit, tetapi sebagai kota tujuan destinasi lokal dan mancanegara. Keuntungan lain yaitu membuka lapangan kerja sehingga dapat meningkatkan sektor pariwisata. Jika hal ini diterapkan secara berkelanjutan maka pendapatan yang sebelumnya ditargetkan dapat terealisasi secara maksimal. Kajian ini perlu untuk dilakukan, mengingat salah satu pendapatan utama ialah disektor pariwisata. Tujuan riset ini yaitu untuk menanggapi pertanyaan bagaimana realisasi Pendapatan Asli Daerah dari Sektor Pariwisata di Kabupaten Tulungagung.

## **KAJIAN TEORI**

### **Realisasi**

Menurut Deddy & Ayuningtyas, (2010) Realisasi merupakan suatu proses yang perlu dilakukan agar menjadi suatu kenyataan dan aktualisasi sehingga realisasi tersebut dapat sesuai dengan harapan. Dari pernyataan diatas, dapat disimpulkan bahwa realisasi adalah proses yang perlu dilaksanakan supaya menjadi suatu kenyataan dan dalam proses itu dibutuhkan tindakan serta pelaksanaan yang nyata agar terealisasi dalam mencapai hasil yang diinginkan.

### **Pengertian Pendapatan Asli Daerah (PAD)**

Pendapatan asli daerah merupakan hak pemerintah daerah yang menjadi pelengkap nilai kekayaan bersih yang didapat dari pajak dan retribusi daerah, hasil pengelolaan sumber daya di daerah yang Dipisahkan, Pendapatan Asli Daerah lain yang sah, menurut undang-undang No. 23 Tahun 2014 tentang Pemerintahan Daerah Pasal 285 ayat (1), Peraturan Pemerintah No. 58 Tahun 2005 tentang Pengelolaan Keuangan Daerah Pasal 21 ayat (1) dan Peraturan Menteri Dalam Negeri No. 13 Tahun 2006 tentang Pedoman Pengelolaan Keuangan Daerah Pasal 26 ayat (1). Pendapatan asli daerah adalah pendapatan yang didapat dari lingkup daerah tersebut, semakin tinggi peranan Pendapatan asli daerah dalam struktur keuangan daerah, maka semakin tinggi juga kemampuan keuangan yang dimiliki oleh daerah tersebut dalam melakukan pengembangan wilyahnya (Carunia, 2017).

Pendapatan asli daerah adalah pemasukan yang diperoleh sebuah daerah dari wilayahnya dan diambil berdasarkan peraturan yang berlaku. Sektor pendapatan daerah mempunyai peranan yang besar, karena melalui sektor ini dapat diketahui batasan yang dapat dilakukan daerah untuk membiayai kegiatan pembangunan wilayahnya (Siregar, 2017). Selain itu definisi lain dikemukakan Mardiasmo (2018) merupakan pendapatan yang bersumber dari pajak daerah, retribusi daerah, hasil BUMD, hasil pengelolaan kekayaan daerah yang dipisahkan, dan pendapatan asli daerah lainnya yang sah..

### **Sumber-Sumber Pendapatan Asli Daerah (PAD)**

Dalam undang-undang No. 33 Tahun 2004 terkait perimbangan keuangan antara Pemerintah Pusat dan Pemerintah Daerah pada Bab.V No.1 ,tertulis bahwa pendapatan asli daerah bersumber dari :

#### **1. Pajak Daerah**

Pajak Daerah merupakan iuran wajib kepada daerah yang terutang oleh pribadi atau badan yang bersifat memaksa menurut undang-undang tanpa memperoleh imbalan secara langsung dan dipakai untuk kebutuhan Daerah sebesar-besarnya kesejahteraan masyarakat ( No.28 Tahun 2009). Berdasarkan undang-undang No.28 Tahun 2009, pajak kota/kabupaten dikelompokkan antara lain :

1. Pajak hiburan
2. Pajak lestoran
3. Pajak hotel
4. Pajak air tanah

5. Pajak mineral bukan logam dan buatan
6. Pajak reklame
7. Pajak penerangan jalan
8. Pajak parkir
9. Pajak bumi dan bangunan serta pedesaan dan kota
10. Pajak bea perolehan hak atas tanah dan bangunan
11. Pajak sarang burung walis

Sama dengan jenis pajak pada umumnya, pajak daerah memiliki peran ganda yaitu sebagai sumber pendapatan daerah dan sebagai alat pengatur.

## 2. Retribusi daerah

Menurut undang-undang ( No.28 Tahun 2009) terdapat 30 kategori retribusi yang bisa diambil daerah yang selanjutnya dikelompokkan menjadi 3 golongan, yaitu :

- a. Retribusi Jasa Umum Pelayanan yang diberikan atau disediakan oleh pemerintah daerah dengan tujuan untuk kepentingan serta kemanfaatan umum dan informasi atau data dirasakan oleh individu maupun badan.
- b. Retribusi Jasa Usaha Pungutan daerah selaku pembayaran atas jasa usaha yang khusus diberikan atau disediakan oleh pemerintah daerah untuk kepentingan individu maupun badan.
- c. Retribusi Perizinan Tertentu retribusi daerah sebagai pembayaran atas pemberian izin tertentu yang diberikan secara khusus oleh pemerintah daerah untuk kepentingan individu maupun badan.

## 3. Lain – Lain Pendapatan Asli Daerah Yang Sah

Undang-Undang No. 33 Tahun 2004 mengelompokkan pemasukan asli daerah yang legal meliputi :

- a. Hasil penjualan kekayaan daerah yang tidak dipisahkan
- b. Jasa giro
- c. Pendapatan bunga
- d. Keuntungan adalah nilai tukar rupiah terhadap mata uang asing
- e. Komisi, potongan maupun bentuk lain sebagai akibat dari penjualan, pengadaan barang maupun jasa oleh pemerintah.

## **Tujuan dan Fungsi Pendapatan Asli Daerah (PAD)**

Dana yang berasal dari pendapatan asli daerah termasuk bagian dari faktor pendukung dalam melakukan tanggungjawabnya untuk mengelola pengeluaran daerah dan biaya pembangunan, serta sebagai alat untuk mengisikan dana yang sebesar-besarnya ke dalam kas daerah untuk menyokong pengerjaan pembangunan daerah, serta untuk manajemen serta perbaikan kondisi ekonomi dan sosial para pengguna jasa. Tentunya selalu berhubungan dengan keberadaan badan yang mengurus atau memiliki mendapat mandat untuk mengatur hal tersebut (Yovita : 2011).

Pendapatan asli daerah merupakan sumber keuangan yang penting daripada sumber-sumber lain didalam pelaksanaan otonomi daerah. Hal ini dikarenakan pendapatan asli daerah dipakai oleh prakarsa daerah. Dengan adanya upaya peningkatan pendapatan daerah, diharapkan pemerintah daerah dapat meningkatkan kinerjanya dalam penyelenggaraan urusan daerah menjadi lebih maksimal. Kebijakan keuangan daerah ditujukan untuk meningkatkan penerimaan asli daerah sebagai sumber pokok pendapatan daerah yang bisa dimanfaatkan oleh daerah untuk menggalakkan pembangunan serta jalannya pemerintahan sesuai dengan kebutuhannya guna mengurangi ketergantungan terhadap subsidi dari pemerintah pusat. Ini berarti, diperlukan perspektif yang luas dalam usaha peningkatan pendapatan asli daerah yang dilakukan oleh masing-masing daerah tetapi juga berhubungan dengan perekonomian Indonesia itu sendiri. Pendapatan asli merupakan alternatif untuk mendapatkan dana lebih yang bisa dipakai untuk memenuhi kebutuhan dan pengeluaran yang telah ditentukan oleh daerah sendiri. Oleh sebab itu, peningkatan pendapatan adalah sesuatu yang harus diupayakan secara maksimal setiap daerah.

### **Pengertian Pariwisata**

Menurut (Suwanto, 2004) pada dasarnya pariwisata merupakan proses keberangkatan sementara seseorang atau lebih ke tempat lain diluar tempat tinggalnya untuk berbagai keperluan, baik untuk keperluan ekonomi, sosial, agama, politik, kebudayaan, kesehatan, atau lainnya, atau hanya sekedar rasa penasaran untuk belajar dan, menambah pengalaman.

Menurut Murphy dalam (Reindrawati, 2017) pariwisata ialah keseluruhan dari unsur-unsur terkait (wisatawan, daerah tujuan wisata, perjalanan wisata, dan lain-lain) yang merupakan hasil dari perjalanan wisata ke daerah tujuan wisata yang bersifat tidak tetap. Pariwisata berkembang disebabkan tindakan manusia dalam menjelajahi yang tidak diketahui, menjelajah daerah baru, mencari perubahan suasana, serta menemukan perjalanan baru (Robinson dan Murphy dalam Sedarmayanti 2014:2). pariwisata merupakan aktivitas mengadakan perjalanan, baik individu ataupun kelompok dengan tujuan untuk wisata, mempelajari keunikan yang ada pada objek wisata atau sekedar untuk mengembangkan diri.( No.10 Tahun 2009)

### **Jenis – Jenis Pariwisata**

Menurut Ismayanti dalam Pranata (2012:10) jenis wisata dibagi menjadi beberapa jenis yakni sebagai berikut:

a) Wisata Kuliner

Wisata yang bukan saja untuk mencari masakan dari destinasi wisata, tetapi juga mendapatkan pengalaman menarik juga menjadi motivasinya.

b) Wisata Olahraga

Wisata yang menggabungkan aktivitas wisata dengan olahraga, Wisata ini bisa berbentuk aktivitas olahraga aktif yang mengharuskan wisatawan mamakai gerakan secara langsung. Selain aktivitas aktif ada juga wisata yang tidak mewajibkan wisatawan untuk melakukan Gerakan atau bisa disebut aktivitas pasif, dimana wisatawan tidak melakukan gerakan, melainkan menjadi penikmat dan hanya pecinta olahraga.

c) Wisata komersial

Wisatawan yang berpergian ke pekan raya, pameran dan kegiatan komersial lainnya.

d) Wisata bahari

wisata yang berhubungan dengan olahraga air

e) Wisata industry

Wisata yang diadakan oleh kelompok pelajar atau masyarakat umum untuk tujuan penelitian ke sebuah lokasi perindustrian.

f) Wisata Bulan Madu

wisata diadakan untuk pasangan pengantin baru dimana disediakan pelayanan spesial demi kenikmatan dalam berwisata.

g) Wisata Cagar Alam

wisata yang dilaksanakan oleh biro perjalanan yang berfokus merancang wisata ke cagar alam, Taman lindung, dan sebagainya, yang keberadaannya dilindungi oleh perundangan yang ada.

### **Prinsip Pariwisata**

Menurut Jamieson dan Noble (Jamieson & Noble, 2000) ada beberapa prinsip pariwisata, yaitu :

1. Prinsip pariwisata yaitu membangun dan membentuk masyarakat lebih berkembang dan maju.
2. Membantu membuka lapangan kerja, sehingga dapat mengurangi angka pengangguran di lingkungan objek wisata yang dibuka.
3. Dalam membangun pariwisata berkelanjutan, tentu diperlukan aturan. Pembuatan aturan di dasarkan pada standar kesepakatan internasional.

## **Metode Penelitian**

Metode penelitian kualitatif ialah metode yang diterapkan dalam meneliti masalah tersebut. Menurut Sugiyono (2017) metode kualitatif adalah metode yang digunakan untuk memperoleh data dari tempat-tempat tertentu yang alami (bukan buatan), tetapi peneliti menjalankan perlakuan dalam menghimpun data antara lain dengan menyebarkan kuesioner, wawancara terstruktur, dan lain-lain. Dengan memakai metode kualitatif, kawasan sektor pariwisata di Kabupaten Tulungagung dideskripsikan dalam bentuk tulisan. Artikel ini akan membahas tahap pengumpulan data.

Teknik himpunan data yang digunakan yaitu abstraksi data primer berwujud data sekunder. Menurut Sugiyono (2012) Data Sekunder merupakan sumber data yang didapat dengan membaca, meneliti dan menafsirkan melalui media lain yang bersumber dari literatur dan dokumen. Dalam penelitian ini, sektor pariwisata di Kabupaten Tulungagung dikaji melalui pemanfaatan media. Pemanfaatan media yang dimaksud yaitu internet. Dokumentasi laporan penelitian, dan jurnal dari seluruh dunia.

Makalah ini membahas penggunaan teknik triangulasi untuk memvalidasi data dan temuan yang didapatkan di lapangan. Teknik triangulasi menurut Sugiyono Sugiyono (2012) adalah teknik pengumpulan data serta sumber yang sudah ada. Proses analisis data mencakup cara-cara untuk menginterpretasikan data menjadi teks atau gambar. Peneliti perlu mempersiapkan data yang akan dianalisis supaya dipahami dan dapat menginterpretasikan makna secara penuh. kemudian, kemudian, data tersebut dianalisis dengan menggunakan teori yang telah ditentukan. Penelitian bisa dilaksanakan, kemudian gunakan metode yang sama dan tanggal berubah dari tahun ke tahun. Sehingga menghasilkan data perbandingan dari hasil yang diperoleh untuk evaluasi.

## **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

### **Realisasi Pendapatan Asli Daerah Kabupaten Tulungagung Sektor Pariwisata**

Merosotnya pendapatan daerah disektor pariwisata masih menjadi momok. Pasalnya, karena pandemi COVID-19 yang menyerang Indonesia beberapa tahun terakhir. Dengan memperhatikan segala kondisi dan prosedur yang ada, pemerintah daerah Kabupaten Tulungagung menargetkan pendapatan daerah khususnya disektor pariwisata. Namun realitanya pendapatan yang telah ditargetkan sebelumnya tidak dapat terealisasi secara maksimal. Berikut ini adalah table realisasi pendapatan daerah disektor pariwisata Kabupaten Tulungagung dalam kurun waktu 2019 – 2021.

Tabel

Realisasi Pendapatan Asli Daerah Sektor Pariwisata Kabupaten Tulungagung

<b>Tahun</b>	<b>Target Pendapatan</b>	<b>Realisasi Pendapatan</b>
2019	2,2 M	1,56 M
2020	2,1 M	840 juta
2021	860 juta	121 juta

Berdasarkan table tersebut, dapat diketahui bahwa pendapatan daerah yang terealisasi terus merosot dalam 3 tahun terakhir. Ditahun 2019 PAD sector pariwisata terealisasi sebesar 1,56 M atau sebesar 69% dari jumlah pendapatan yang sudah ditargetkan. Pada tahun ini pemerintah daerah Tulungagung menggenjot promosi dalam upaya menggenjot PAD sector pariwisata.

Penurunan pendapatan daerah terjadi pada tahun 2020 sebesar 720 juta. PAD yang terealisasi sebesar 840 juta dari pendapatan yang ditargetkan sebesar 2,1 M. Tidak tercapainya target ini disebabkan karena kebijakan buka tutup lokasi wisata sesuai dengan yang sudah diputuskan oleh pemerintah mengingat konfirmasi positif COVID-19 di Kabupaten Tulungagung meningkat.

Ditahun 2021 kemerosotan secara drastis terjadi. pasalnya ditahun ini Kabupaten Tulungagung memberlakukan PPKM Level 3 dimana semua lokasi wisata terpaksa harus ditutup. Dari pendapatan yang ditargetkan sebesar 860 juta hanya terealisasi sebesar 121 juta saja, atau setara dengan 14%. Kebijakan penutupan tempat wisata tentu sangat berdampak pada perolehan PAD karena salah satu sumber PAD yaitu disektor pariwisata.

Hal ini akan menjadi PR bagi pemerintah Kabupaten Tulungagung untuk berusaha mengembalikan stabilisasi pariwisata di Tulungagung akibat pandemi. Diakhir tahun 2021, beberapa destinasi wisata di Tulungagung sudah diizinkan untuk buka dengan syarat prokes yang ketat. Hal ini dikarenakan vaksin yang digalakkan pemerintah dinilai cukup berhasil meskipun belum 100%. Diharapkan dengan upaya-upaya yang dilakukan pemerintah membuah hasil agar pariwisata di Kabupaten Tulungagung Kembali normal. Program tersebut akan mendongkrak pendapatan daerah dan pendapatan yang ditargetkan akan terealisasi secara maksimal.

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

### **A. Kesimpulan**

Pendapatan Asli Daerah (PAD) adalah perolehan keuangan daerah yang bersumber pada pajak dan retribusi daerah, salah satunya yaitu sector pariwisata. Pemerintah Kabupaten Tulungagung memiliki target pendapatan disektor pariwisata namun tidak terealisasikan secara maksimal dikarenakan pandemi COVID-19. Pendapatan sector pariwisata sangat berpengaruh pada pendapatan asli daerah Kabupaten Tulungagung. Pemerintah kabupaten berupaya untuk membuat pariwisata di Kabupaten Tulungagung kembali stabil supaya target pendapatan yang telah ditetapkan dapat terlaksana secara maksimal.

### **B. Saran**

Untuk penelitian selanjutnya, studi ini dapat dipakai untuk referensi maupun bahan pertimbangan dalam melaksanakan penelitian, selain itu dapat digunakan untuk memperdalam hasil riset mendatang memakai variable lain. Peneliti selanjutnya juga diharapkan dapat mencari data dari berbagai sumber agar datayang didapatkan lebih lengkap dan akurat.

## **DAFTAR PUSTAKA**

Deddy, N., & Ayuningtyas, H. (2010). *Akuntansi Sektor Publik, Salemba Empat*. Jakarta.

Firdausy, C. (2017). *Kebijakan dan strategi peningkatan pendapatan asli daerah dalam pembangunan nasional*. Yayasan Pustaka Obor Indonesia.

Indonesia, R. (2004). UU No. 32 Tahun 2004 tentang Pemerintah Daerah. *CWL Publishing Enterprises, Inc., Madison, 2004, 352*.  
<http://onlinelibrary.wiley.com/doi/10.1002/cbdv.200490137/abstract>

Indonesia, R. (2009a). UNDANG-UNDANG REPUBLIK INDONESIA NOMOR 10.TAHUN 2009 TENTANG KEPARIWISATAAN. *Journal of the American Chemical Society, 123(10), 2176-2181*.

Indonesia, R. (2009b). UNDANG-UNDANG REPUBLIK INDONESIA NOMOR 28 TAHUN 2009 TENTANG PAJAK DAERAH DAN RETRIBUSI DAERAH. 255), 5(2, □□□□□□ □□□□. ???

Jamieson, W., & Noble, A. (2000). *A Manual for Community Tourism Destination Management. Canadian Universities Consortium Urban Environmental Management Project Training and Technology Transfer Program*.

<https://mayangkanews.com/sampai-hari-ini-dinas-kebudayaan-dan-pariwisata-tulungagung-mencatat-pendapatan-asli-daerah-dari-sektor-wisata-mencapai-69-dari-target-yang-ditetapkan>

sebesar-rp-22-miliar/

Postdaily, PT. KARUNIA MEDIA KREATIF. 2021. Libur Idul Fitri 2021. Destinasi Wisata di Tulungagung Siap Sambut Wisatawan

RADAR TULUNGAGUNG. 2021. Realisasi PAD Pariwisata hanya Tiga Persen  
<https://radartulungagung.jawapos.com/berita-daerah/tulungagung/08/05/2021/realisasi-pad-pariwisata-hanya-tiga-persen>

Reindrawati, D. Y. (2017). Tantangan dalam implementasi social entrepreneurship pariwisata di Pulau Madura. *Masyarakat, Kebudayaan Dan Politik*, 30(3), 215.  
<https://doi.org/10.20473/mkp.v30i32017.215-228>

Siregar, B. (2017). *Akuntansi Sektor Publik Edisi 2*. Penerbit UPP STM YKPN. Yogyakarta.

Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Alfabeta.

Sugiyono, S. (2012). *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)*(; S. Sutopo, Ed.). Bandung: Alfabeta.

Suwantoro, G. (2004). *Dasar Dasar Pariwisata (II; ANDI, ed.)*. Yogyakarta: ANDI Yogyakarta.